

BAB V

KESIMPULAN

Koperasi di Sumatera Barat belum semuanya berjalan dengan baik. Kabupaten Solok salah satunya memiliki kendala yaitu sebanyak 55% atau 84 unit dari 152 koperasi yang tersebar di beberapa kecamatan dinilai tidak sehat. Rata-rata sudah lebih dari dua tahun koperasi tersebut tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Bahkan 78 di antara 84 koperasi tidak sehat itu kini terancam dibubarkan, karena tidak punya aktivitas sama sekali. Sementara 6 koperasi lagi masih punya aktivitas, cuma mereka tidak melaksanakan RAT karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebaliknya hanya sebanyak 68 unit koperasi di Kabupaten Solok masuk kategori sehat bahkan ada yang meraih prestasi yang membanggakan. Saat ini di Kabupaten Solok memiliki 24.506 anggota dengan aset Rp107,7 miliar dan volume usaha yang cukup besar yaitu 65,4 miliar dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) 4,6 miliar.

Salah satu koperasi yang aktif dan masih bertahan sampai sekarang yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Talang Babungo. KUD Talang Babungo adalah KUD yang berada di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok yang didirikan dalam suasana adanya tekanan ekonomi pada dekade 1950-an. KUD Talang Babungo terbentuk pada tanggal 24 April 1956 dengan nama Credit Koperasi Rakyat Aluang Bunian (CKRA) dan beberapa kali sempat jatuh bangun dalam menjalankan usaha dan juga adanya pergantian nama dari CKRA menjadi Koperasi Desa Talang Babungo (KDT), kemudian berganti menjadi

Koperasi Unit Desa (KUD) Talang Babungo dan pada tahun 2004 berganti lagi menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Pergantian nama sekaligus juga pergantian anggaran dasar KUD, dan di daftarkan pada Kantor Direktorat Koperasi Provinsi Sumatera Barat. Dalam perjalanannya KUD Talang Babungo telah mampu membantu masyarakat untuk bangkit mengelola ekonomi masyarakat Talang Babungo dengan membuka berbagai unit usaha yang didirikan oleh KUD mulai dari tahun 1950-an sampai pada saat ini.

Dari beberapa unit usaha yang dikelola oleh KUD Talang Babungo mengantarkan KUD Talang Babungo menjadi KUD yang berprestasi dan mampu bersaing dengan pemilik usaha lain pada tahun 1980-an sampai tahun 1990-an. Kemudian sehubungan dengan berkurangnya peran pemerintah dalam mensosialisasikan program untuk KUD maka banyak di antara unit usaha KUD yang bekerjasama dengan pemerintah ditutup, dan sebahagian unit usaha lainnya yang tidak mampu bersaing dengan pemilik usaha baru juga ditutup. Ternyata dari berbagai banyaknya kendala yang dihadapi dan banyak usaha yang ditutup tersebut KUD Talang Babungo mampu bertahan dan tetap aktif melalui satu unit usaha saja yaitu perkreditan. Usaha pekreditan ini membantu masyarakat dalam peminjaman modal usaha. Di antaranya kredit simpan pinjam dan kredit cadak kulak menjadi program perkreditan yang banyak terdapat anggota bergabung dalam unit ini yang hasilnya dapat membantu anggota dalam mengembangkan usahanya misalya berdagang, dan bagi yang bertani bisa untuk pembelian pupuk dan mengelola hasil pertaniannya.

Berbagai penghargaan sudah banyak diperoleh oleh KUD Talang Babungo atas pencapaiannya dalam menjalankan berbagai usaha, baik penghargaan yang didapatkan dari tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Prestasi KUD ini membuktikan bahwa KUD Talang Babungo dulunya adalah salah satu KUD yang berprestasi yang mampu berperan aktif dalam membantu petani yang menjadi anggota maupun masyarakat umumnya.

Keberhasilan KUD tidak terlepas dari peranan pengurus dan karyawan dalam mengelola KUD Talang Babungo ini. Begitupun partisipasi anggota untuk berperan aktif dalam kegiatan usaha KUD. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pengurus, karyawan dan kerja sama dengan anggota untuk melayani anggota demi kesejahteraan koperasi yang lebih baik dan pembinaan-pembinaan serta penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya kehadiran koperasi di tengah masyarakat. Begitupun dengan pemerintah, peran dan perhatian pemerintah sangat dibutuhkan sekali oleh KUD dalam memberikan pembinaan dan pelatihan agar KUD tetap mampu aktif dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi persaingan ekonomi.